

**PERAN ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM PENGGUNAAN
BAHASA INDONESIA SISWA (Studi Diskriptif Pada Siswa
MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues)**

SKRIPSI

Disusun oleh

NABILA NAZMI
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Nomor Induk Mahasiswa
1052017018



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021

**PERAN ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM PENGGUNAAN
BAHASA INDONESIA SISWA (Studi Diskriptif Pada Siswa
MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues)**


SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

**Pada Hari / Tanggal:
Jum'at, 3 Desember 2021 M**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301**

Sekretaris,



**Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2018088402**

Anggota,



**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201**

Anggota,



**Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701**

**Disetujui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa**



**Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009**

PERSETUJUAN

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Oleh


**NABILA NAZMI
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah
NIM: 1052017018**

Disetujui Oleh

8 Mw'21

acc fidang

Pembimbing I,



**Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301**

Pembimbing II,



**Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2018088402**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Nazmi

Tempat/Tanggal Lahir: Lokop 23 juni 1999

NIM : 1052017018

Fakultas : FTIK

Jurusan : PGMI

Alamat : Jln Kutacane-Blangkejeren Desa Gumpang, Kec, Putri Betung, Kab.
Gayo Lues

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ *peran Orang Tua Dan Sekolah Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia (studi diskriptif pada siswa MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues).*” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi. Jika kemudian hari didapati ini bukan karya hasil saya maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 18 November 2021

Yang membuat pernyataan



Nabila Nazmi

ABSTRAK

Nabila Nazmi. 2021. Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa (Studi Diskriptif Pada Siswa MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues). Pembimbing 1): Chery Julida Panjaitan, M.Pd. Pembimbing 2): Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd

Penggunaan Bahasa Indonesia di kelas V MIS Rabung masih kurang mewarani siswa dalam berkomunikasi. Mereka terlihat terbata-bata, canggung bahkan tidak mampu sama sekali. Hal ini tidak sejalan dengan Perpress no 63 tahun 2019 tentang penggunaan bahasa Indonesia. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap kemampuan berbahasa Indonesia dan mendeskripsikan peran pihak sekolah dalam membiasakan siswa berbahasa Indonesia di MIS Rambung. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) peran orang tua terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak sangat kecil. Hal ini dikarenakan orang tua kurang mampu untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak. 2) peran sekolah dalam membiasakan siswa berbahasa Indonesia sudah besar. Kepala sekolah sudah menghimbau siswa menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Indonesia juga sudah besar. Guru membuat kelompok belajar sebagai pelatihan agar siswa terlatih berbicara menggunakan bahasa Indonesia antar sesama teman dan dibantu guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Penggunaan Bahasa Indonesia, Peran Orang tua, Peran Pihak Sekolah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji beserta Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah swt, dengan senantiasa mengharap Ridha-nya. Hanya atas karunianya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa (Studi Diskriptif Pada Siswa MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues)”.

Salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapkan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, para pembantu ketua, para dosen, serta seluruh Civitas Akademika yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

4. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd. selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
6. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan Penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih bnyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, guna lebih sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini ada manfaatnya bagi pengembang ilmu Pengetahuan.

Langsa, 26 Agustus 2021



Nabila Nazmi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Batasan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Penjelasan Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	8
A. Perkembangan Bahasa Anak	8
B. Peran Keluarga Terhadap Bahasa Anak	10
C. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak	15
D. Sekolah Sebagai Pendukung Perkembangan Bahasa Anak	21
E. Penggunaan Bahasa Indonesia	30
F. Kajian Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum MIS Rambung	39
B. Hasil Penelitian	41
1. Peran Orang tua Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia ..	41
2. Hasil Pengamatan dan Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	46
3. Hasil Wawancara dengan Guru di Sekolah	52
C. Pembahasan	54
1. Peran Orang tua Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia	
Anak	54
2. Peran Sekolah Dalam Membiasakan Siswa Berbahasa Indonesia	

di MIS Rambung	59
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.¹ Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan.

¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.² Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.

Penggunaan bahasa Indonesia kurang mewarnai siswa di MIS Rambung dalam berkomunikasi, siswa terlihat terbata-bata, canggung bahkan tidak mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sama sekali, hal ini tidak sejalan dengan peraturan presiden no 63 tahun 2019. Terlebih siswa di kelas tinggi seharusnya sudah bisa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika siswa tidak mampu menguasai kaidah bahasa Indonesia maka akan sulit untuk menjawab soal bahasa Indonesia pada ujian nasional (UN). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan

² Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

terhadap anak di MIS Rambung menyatakan bahwa para orang tua selalu mengajak anak berbicara dalam bahasa daerah sehingga anak terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

Mayoritas siswa di MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues merupakan bersuku gayo dimana masyarakatnya sangat menjunjung tinggi adat berbahasa gayo. Hal ini terasa sulit bagi orang tua terhadap anak untuk mengajarkan bahasa Indonesia mengingat lingkungan berkomunikasi menggunakan bahasa gayo menjadikan anak lambat laun akan lebih memahami bahasa gayo dibandingkan bahasa Indonesia. Dalam peraturan presiden nomor 63 tahun 2019 poin 3 dijelaskan bahwa bahasa daerah digunakan sebagai bahasa pengantar selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul “Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa (Studi Diskriptif Pada Siswa MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues)”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas masalah dalam penelitian ini, peneliti perlu mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam lingkungan keluarga orang tua tidak pernah mengajarkan anaknya untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia
2. Dalam lingkungan sekolah, guru dan murid terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi.

3. Sekolah tidak mewajibkan guru dan siswa untuk berbahasa Indonesia dalam lingkungan belajarnya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada anak?
2. Bagaimana peran sekolah dalam membiasakan siswa berbahasa Indonesia di MIS Rambung?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas, peneliti membatasi masalah mengenai siswa di kelas V semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada anak.
2. Untuk mendeskripsikan peran pihak sekolah dalam membiasakan siswa berbahasa Indonesia di MIS Rambung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan bagi orang tua dan sekolah untuk lebih menekankan penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi pada anak.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis baik terhadap orang tua maupun sekolah:

a. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua agar mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak-anaknya agar nantinya anak dapat berkomunikasi dengan baik dengan lingkungannya.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada sekolah untuk lebih menekankan penggunaan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Penjelasan Istilah

1. Peran Orang Tua

Orang tua berperan sebagai pendidik yang utama dan terjalin hubungan antar satu dengan yang lainnya.³ Orang tua yang memberikan pengarahan kepada anak harus serta merta mengikuti kaidah berbahasa sehingga orang tua dalam berkomunikasi memiliki berkesinambungan dalam memberikan sesuatu yang terjalin dalam kegiatan sehari-hari.

³ Nofita Anggraini, *Peranan Orangtua Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 1.

2. Orang tua

Orang tua adalah dua insan yang berada dalam ikatan pernikahan yang sah.⁴ Sedangkan Orang tua yaitu orang yang memberikan didikan kepada anak agar menjadi seseorang yang hampir memberikan tindakan yang baik kepada pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵ Orang tua adalah pendidik utama yang memberikan pengarahan kepada sehingga banyak menjadi perhatian dikala orang tua yang masih tinggal bersama anak diharapkan dapat memberi pembinaan kepada anak.⁶ Orang tua yang seyogyanya memberikan pengaruh yang besar kepada perkembangan anak dalam berinteraksi satu sama lain yang nantinya akan membawa anak menjadi yang memiliki budi pekerti selama memberikan pengajaran kepada anak.⁷

3. Kemampuan Bahasa Indonesia

Kemampuan berbahasa Indonesia adalah kemampuan anak dalam berkomunikasi yang menggabungkan antara penerimaan bahasa dengan kata yang digunakan sehingga adanya komunikasi yang baik antar sesama pembicara. Bahasa yang benar adalah bahasa yang mudah diterima oleh pihak yang diajak berbicara sehingga kedepannya memberikan pemahaman kepada anak untuk tidak memberikan perluasan bahasa yang nantinya memberikan

⁴ Febi Herdajani, *Peran Orangtua Dalam Mencegah dan Menanggulangi Penggunaan Zat Adiktif Dan Psicotropika Pada Remaja*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Malang, 2013, hlm. 23.

⁵ Sholehah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Semarang, 2011, hlm. 18.

⁶ Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 129

⁷ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

kemahiran dan keterampilan dalam berbahasa.⁸ Bahasa yang baik adalah bahasa yang mudah dipahami dan memberikan pemahaman kepada orang-orang yang diajak berbicara.

⁸ Juniardianta, *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Metode Drama*, Jurnal Retorika, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 48.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak dalam suatu pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁹ Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan.

Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang

⁹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.¹⁰ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan..¹¹

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.¹²

¹⁰ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

¹² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.¹³ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.

¹³ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

B. Peran Keluarga Terhadap Bahasa Anak

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan.

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.¹⁴ Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan

¹⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.¹⁵ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.¹⁶

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.¹⁷ Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang

¹⁵ Perpress Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm. 206.

¹⁷ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan.

Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.¹⁸ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan..¹⁹

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan

¹⁸ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.²⁰

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik

²⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

dan benar.²¹ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.²² Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas

²¹ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

²² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.²³ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.²⁴

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.²⁵

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan

²³ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

²⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.²⁶ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.

C. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses

²⁶ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.²⁷ Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan.

Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.²⁸ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses

²⁷ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

²⁸ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan..²⁹

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.³⁰

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan pengarah dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

³⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.³¹ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.³²

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.³³ Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus

³¹ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

³² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 88

³³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.³⁴ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan..³⁵

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada

³⁴ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.³⁶

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

³⁶ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.³⁷ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.³⁸

D. Sekolah Sebagai Pendukung Perkembangan Bahasa Anak

Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.³⁹ Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek

³⁷ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

³⁸ Ibid, hlm. 102.

³⁹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁴⁰ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan..⁴¹

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam

⁴⁰ Perpress Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁴²

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik

⁴² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

dan benar.⁴³ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.⁴⁴

E. Penggunaan Bahasa Indonesia

1. Pentingnya Bahasa Indonesia di Dunia Pendidikan

Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁴⁵ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan..⁴⁶

⁴³ Perpress Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁴⁴ Azhari, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini*, Artikel Ilmiah, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017, hlm. 93

⁴⁵ Perpress Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan.

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁴⁷ Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam

⁴⁷ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁴⁸

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik

⁴⁸ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

dan benar.⁴⁹ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan..

2. Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar di Dunia Pendidikan

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁵⁰ Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas

⁴⁹ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁵⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁵¹ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.⁵²

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁵³

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan

⁵¹ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

⁵³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁵⁴ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat

⁵⁴ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

pembelajaran lainnya.⁵⁵ Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan.

Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁵⁶ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan

⁵⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

⁵⁶ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.⁵⁷

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁵⁸

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama

⁵⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

⁵⁸ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁵⁹ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.

⁵⁹ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan, menyajikan dan menjabarkan sesuai dengan kondisi yang di dapat selama berada di lapangan. Menurut Sugiono dikutip dari S. Nova Malinda, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.⁶⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, serta di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Penelitian studi kasus berusaha menjelaskan secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau peristiwa tertentu.⁶¹ Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak.

⁶⁰ S. Nova Malinda, *Efektifitas Penggunaan Metode Lingual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Skripsi yang tidak diterbitkan, (2012), hlm. 32.

⁶¹ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media,2011), hlm. 65.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 9 sampai dengan 21 Agustus 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden yang ingin diteliti sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.⁶² Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu kepada siswa kelas V MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues berjumlah 3 orang tua siswa dan Kepala sekolah MIS Rambung serta seorang guru Bahasa Indonesia.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian menggunakan dua jenis data yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang di dapat dari hasil wawancara terhadap 3 orang tua siswa dan Kepala sekolah MIS Rambung serta seorang guru Bahasa Indonesia.
2. Data sekunder merupakan data yang didapat dari studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen.

⁶² Muklish Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga, 2017), hlm.114.

1. Observasi

Menurut Kartono observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁶³ Observasi dilakukan di MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues dengan melakukan pengamatan langsung selama di dalam kelas, di luar kelas dan di rumah.

2. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁶⁴ Dengan kata lain, wawancara adalah melakukan suatu percakapan yang secara langsung mengajukan pertanyaan secara lisan. Peneliti memakai jenis wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan yang diberikan kepada responden telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada 3 orang tua siswa dan Kepala sekolah MIS Rambung serta seorang guru Bahasa Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, penjabaran data dapat dilakukan dengan tiga tahapan,⁶⁵ yaitu;

a. Mereduksi data

Pada tahapan ini, peneliti mengambil data-data yang sesuai dan relevan dengan topik penelitian yaitu peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak, peran sekolah dalam

⁶³ Kartono Hartanto, "Observasi dan Wawancara", *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, Vol. 2, No. 1, 2010, hlm.2.

⁶⁴ Ibid

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.333.

meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa di MIS Rambung dan upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa di MIS Rambung.

b. Menyajikan data

Tahapan kedua, peneliti menjabarkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti akan menarasikan peran orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia pada anak serta upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa.

c. Kesimpulan

Pada tahapan ketiga, peneliti menyimpulkan data-data yang sudah dijabarkan secara keseluruhan dan menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIS Rambung

1. Profil MIS Rambung

MIS Rambung adalah madrasah ibtidaiyah yang berada dibawah naungan kementerian agama kabupaten Gayo Lues. MIS Rambung berada di kecamatan putri betung KM. 35 didirikan pada tahun 1983 yang dibangun oleh swadaya masyarakat Ramung Musara. Pada awalnya MIS Rambung memiliki 3 kelas dan 20 siswa. Data terakhir tahun 2020/2021 MIS Rambung telah memiliki 7 ruang kelas dan murid 118 siswa serta jumlah guru honorer sebanyak 6 orang dan 1 guru PNS sebagai kepala sekolah. Semua siswa di MIS Rambung bersuku Gayo.

2. Visi dan Misi MIS Rambung

a. Visi

Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, berkualitas yang berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

b. Misi

- 1) Melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan Imtaq dan Imtek guru, pegawai dan siswa.
- 2) Meningkatkan kinerja guru sesuai dengan tugas pokoknya secara optimal.
- 3) Mendidik siswa menjadi siswa teladan, berpengetahuan, berpengalaman, bertanggung jawab dan berwawasan luas.

- 4) Mengupayakan dan meningkatkan prestasi ekstrakurikuler seni, olahraga, pramuka sesuai potensi yang dimiliki anak.
- 5) Menjalin hubungan baik dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait dalam mewujudkan cita-cita madrasah.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1.	SP	Kepala Sekolah
2.	SM	Guru Kelas
3.	RS	Guru Kelas
4.	SA	Guru Kelas
5.	RJ	Guru Kelas
6.	RM	Guru Kelas
7.	JM	Guru Kelas

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa ada enam orang guru yang menjabat sebagai guru kelas sedangkan 1 kepala sekolah di MIS Rambung.

b. Jumlah Siswa

Jumlah siswa tahun pelajaran 2020-2021.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	11	8	21
2.	II	14	13	17
3.	III	10	7	25
4.	IV	5	9	19
5.	V	8	14	15
6.	VI	11	10	15
Jumlah		63	57	108

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa ada enam kelas di MIS Rambung yang terdiri dari kelas I ada 11 laki-laki dan 8 perempuan, kelas II ada 14 laki-laki dan 13 perempuan, di kelas III ada 10 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, dan kelas IV ada 5 orang laki-laki dan 9 orang perempuan,

selanjutnya di kelas V ada 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, terakhir di kelas VI ada 11 laki-laki dan 10 orang perempuan sehingga jumlah keseluruhan 63 siswa laki-laki dan 57 siswa perempuan.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Orang tua Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak

Untuk mengetahui peran orang tua terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak. Wawancara dilakukan bersama Ibu NR, Ibu SW dan Ibu SS di Desa Rambung. Menurut Ibu NR, Bahasa Indonesia tidak diajarkan kepada anak saat berkomunikasi. Bahasa Gayo selalu digunakan ketika berkomunikasi dengan keluarga. Kemudian Ibu SL mengutarakan bahwa bahasa Gayo yang selalu digunakan dalam berkomunikasi dan tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dengan anak. Sedangkan Ibu SS juga mengungkapkan bahwa bahasa Gayo selalu digunakan karena masyarakat menjunjung tinggi adat budaya termasuk berbahasa Gayo sehingga tidak pernah berbicara menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu NR menjelaskan bahwa bahasa Indonesia diajarkan kepada anak ketika masuk sekolah dasar. Pengajaran tersebut hanya sebatas membahas pelajaran semata dan tidak ada diajarkan secara khusus anak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi. Kemudian Ibu SW menjelaskan bahwa anak diajarkan bahasa Indonesia ketika mereka sudah berumur 6 hingga 7 tahun, hal itupun tidak fokus berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia ketika anak ada tugas di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia juga dicampur dengan bahasa Gayo agar anak memahami apa yang diperintahkan

orang tua. Bahasa Indonesia diajarkan sedikit demi sedikit agar anak mudah belajar di sekolah dan bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Selanjutnya Ibu SS menjelaskan bahwa orang tua tidak ada mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak, karena latar belakang pendidikan orang tua yang rendah menjadikan orang tua tidak bisa mengajarkan anak berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kendala yang dihadapi orang tua saat mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak. Ibu NR menjelaskan bahwa kendala orang tua yaitu tidak terbiasanya menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi kepada anak. Kemudian menggunakan bahasa Indonesia yang terasa asing bagi orang tua menjadikan kendala dalam mengajarkan anak bahasa Indonesia. Kemudian Ibu SW menjelaskan bahwa orang tua tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan lebih menggunakan bahasa Gayo dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Ibu SS menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi saat mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak yaitu tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi saat berada di rumah. Semuanya menggunakan bahasa Gayo dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu NR yang menjelaskan bahwa orang tua selalu menggunakan bahasa Gayo dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Gayo yang selalu digunakan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sedangkan Ibu SW juga menjelaskan bahwa tidak ada menggunakan bahasa Indonesia baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

Orang tua selalu menggunakan bahasa Gayo dalam berkomunikasi. Kemudian Ibu SS menjelaskan bahwa bahasa Indonesia digunakan saat berinteraksi baik di dalam rumah maupun diluar rumah.

Anak tidak memahami jika orang tua diajak bicara menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini diungkapkan oleh Ibu NR bahwa orang tua tidak menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan anak sehingga anak juga tidak paham jika orang tua menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan Ibu SW menjelaskan bahwa orang tua tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia dan selalu menggunakan bahasa Gayo, sehingga sulit bagi anak untuk paham jika orang tua mengajak anak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Selanjutnya Ibu SS menjelaskan bahwa orang tua tidak ada berkomunikasi menggunakan bahasa Gayo setiap saat menggunakan bahasa Gayo.

Penjelasan Ibu NR bahwa anak tidak menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dengan warga sekitar/tetangga. Semua masyarakat disini menggunakan bahasa Gayo tanpa terkecuali. Selanjutnya Ibu SW menjelaskan juga anak tidak menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dengan warga sekitar/tetangga, karena memang tidak ada menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi. Kemudian Ibu SS menjabarkan bahwa anak selalu menggunakan bahasa Gayo saat berbicara dengan warga sekitar dan tidak menggunakan bahasa Indonesia.

Anak di kelas V tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Anak hanya tahu sedikit kosa kata bahasa Indonesia. Kemudian Ibu SW menjelaskan bahwa anak tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia saat di kelas V. Hal ini disebabkan karena mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa

Gayo dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Ibu SS menjelaskan bahwa anak di kelas V tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Mereka hanya bisa berbahasa Gayo saat berkomunikasi.

Anak di kelas V belum bisa menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Gayo selalu digunakan dalam proses pembelajaran. Guru juga menggunakan bahasa Gayo agar anak bisa memahami apa yang dijelaskan. Jika guru menggunakan bahasa Indonesia akan berdampak pada kesalahpahaman dalam memahami materi. Maka dari itu, guru selalu mengajarkan menggunakan bahasa Gayo dalam menyajikan materi meskipun pada pelajaran bahasa Indonesia.

Paparan Ibu NR bahwa tidak menegur anak atau memperbaiki kosa kata dalam berbahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan orang tua tidak ada mengajarkan anak bahasa Indonesia, sehingga tidak didapati kesalahan dalam mengucap kosakata dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya Ibu SW menjelaskan bahwa tidak menegur anak jika salah ucap menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa yang selalu digunakan adalah bahasa Gayo dalam berkomunikasi. Kemudian Ibu SS juga menjelaskan bahwa orang tua tidak menegur anak jika salah ucap dalam berbicara bahasa Indonesia karena anak selalu menggunakan bahasa Gayo dalam berkomunikasi.

Saat anak salah ucap, orang tua tidak menegur apalagi memberi penjelasan lebih mengenai kosakata yang benar dalam bahasa Indonesia. Hal ini sangat wajar dilakukan karena anak memang lebih terbiasa menggunakan bahasa Gayo dibandingkan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang sangat jarang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan anak lebih mahir

menggunakan bahasa Gayo dibandingkan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang lebih terampil didapatkan anak saat berada di sekolah, karena di sekolah memang sangat dianjurkan menggunakan bahasa Indonesia agar mereka lebih menguasai kosakata dalam bentuk bahasa Indonesia.

Ungkapan Ibu NR menjelaskan bahwa tidak ada solusi yang dilakukan agar anak dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, karena hal itu sulit karena budaya bahasa Gayo sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam berkomunikasi. Kemudian Ibu SW menjabarkan bahwa tidak ada solusi agar anak dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dikarenakan semua masyarakat disini menggunakan bahasa Gayo dalam berkomunikasi sehingga orang tua juga tidak mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak. Selanjutnya Ibu SS menjelaskan juga tidak ada solusi untuk anak diajarkan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari, karena semua teman sebaya maupun masyarakatnya menggunakan bahasa Gayo.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan lembar observasi sebagai pendukung data. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan Ibu NR bahwa orang tua tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan anak di dalam rumah maupun di luar rumah. Selanjutnya anak tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya dan selalu menggunakan bahasa Gayo. Anak juga tidak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan warga sekitar. Selanjutnya orang tua tidak menganjurkan anaknya untuk selalu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia di luar rumah.

Selanjutnya hasil pengamatan yang peneliti lakukan bersama Ibu SW menyatakan bahwa orang tua tidak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Kemudian anak juga tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara dengan teman sebayanya. Anak juga tidak berbicara bahasa Indonesia dengan warga sekitar. Terakhir orang tua juga tidak menganjurkan kepada anaknya untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Pengamatan yang dilanjutkan pada Ibu SS bahwa orang tua tidak berbicara bahasa Indonesia dengan anak baik di dalam maupun di luar rumah. Anak juga menggunakan bahasa Gayo dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya. Selanjutnya anak terbiasa menggunakan bahasa Gayo dengan warga sekitar. Terakhir orang tua juga tidak pernah menganjurkan kepada anak untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

2. Hasil Pengamatan dan Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara peneliti lakukan bersama Bapak SP sebagai kepala sekolah di MIS Rambung untuk menjabarkan peran sekolah dalam membiasakan mengajarkan berbahasa Indonesia siswa. Guru dan siswa diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar. Hal ini sulit untuk diwujudkan karena faktor budaya bahasa di Desa Rambung selalu menggunakan bahasa Gayo, sehingga guru dan siswa boleh mencampur bahasa Indonesia dan bahasa Gayo dalam proses belajar mengajar.

Siswa tidak diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia di luar proses belajar mengajar. Ungkapan Bapak SP menjelaskan bahwa sulit untuk mengubah

budaya yang ada. Anak yang terbiasa menggunakan bahasa Gayo diberikan kebebasan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Gayo. Jika ingin mengubah semua itu, maka harus budaya bahasanya yang diubah. Masyarakat dan orang tua juga harus mengubah komunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini tidak bisa mudah dilakukan mengingat anak sudah diajarkan berkomunikasi bahasa Gayo sejak lahir tanpa ada menggunakan bahasa Indonesia.

Paparan Bapak SP menjelaskan bahwa guru tidak diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan siswa. Hal ini dikarenakan guru juga berdomisili dengan masyarakat Gayo, sehingga bahasanya semua disini menggunakan bahasa Gayo. Kebiasaan menggunakan bahasa Gayo di lingkungan sekolah lahir dari budaya masyarakat Gayo itu sendiri. Jika guru wajib menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan siswa maka akan membutuhkan proses yang panjang dan hal itu sulit untuk diwujudkan.

Bapak SP menambahkan bahwa pihak sekolah lakukan agar anak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Menurut pemaparan Bapak SP, tidak ada perlakuan khusus yang dilakukan pihak sekolah agar anak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Hanya saja guru dianjurkan untuk mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Gayo saat proses belajar mengajar. Hal itupun jika anak sudah tidak paham, guru wajib menggunakan bahasa Gayo sepenuhnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami materi.

Penurutan Bapak SP mengenai sanksi yang diterapkan pada guru atau siswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar.

Menurut pemaparan Bapak SP, tidak ada sanksi yang diberikan baik terhadap guru maupun siswa jika mereka menggunakan bahasa Gayo dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya untuk mewujudkan kualitas pengajaran. Jika diberikan sanksi kepada guru dan siswa karena tidak menggunakan bahasa Indonesia maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang mana mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa gayo dalam berkomunikasi.

Wawancara selanjutnya mengenai siswa yang tidak mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan solusi apa yang sekolah berlakukan pada siswa tersebut. Menurut pemaparan Bapak SP bahwa semua siswa memang tidak mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini karena faktor budaya yang ada disini bahwa bahasa Gayo selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka tidak ada solusi untuk saat ini bagi siswa yang tidak mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Ungkapan Bapak SP mengenai kendala yang sekolah hadapi dalam penerapan berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah baik dalam proses belajar mengajar atau di luar proses belajar mengajar. Pemaparan Bapak SP menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi adalah budaya bahasa anak yang sudah ditanamkan sejak lahir menggunakan bahasa Gayo dalam berkomunikasi, sehingga sulit bagi sekolah untuk mengubah kebiasaan yang telah diajarkan sejak lahir dan kebiasaan anak menggunakan bahasa Gayo saat berbicara.

Observasi juga peneliti lakukan di MIS Rambung pada pertemuan pertama tanggal 10 Agustus 2021 untuk mendukung hasil penelitian yaitu siswa tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi saat di luar dan proses

belajar mengajar. Bahasa Gayo selalu digunakan siswa saat guru menjelaskan materi dan ketika anak bermain di luar kelas. Selanjutnya guru juga tidak menyapa atau bertanya kepada siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Gayo selalu digunakan guru saat berkomunikasi dengan siswa dalam menyapa ataupun bertanya. Kemudian guru melayani siswa yang menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan guru dan siswa lebih paham menggunakan bahasa Gayo dibandingkan bahasa Indonesia. Keterbiasaan ini dilakukan berdasarkan adat kebiasaan yang ada di MIS Rambung. Terakhir sekolah tidak menganjurkan kepada siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Aturan ini sulit untuk diterapkan mengingat siswa yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia menjadikan sekolah tidak ada anjuran untuk wajib menggunakan bahasa Indonesia di sekolah.

Dalam hal menyapa, guru masuk ke dalam kelas, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, kemudian guru mengabsen siswa serta memberikan siswa motivasi agar siswa belajar lebih giat untuk menjadi orang sukses menggunakan bahasa Gayo. Selanjutnya guru memberi apersepsi dengan bertanya kepada siswa untuk menyebutkan benda-benda di sekitar mereka saat bertanya, guru menggunakan bahasa Gayo, para siswa merespon pertanyaan guru dengan mendengar pertanyaan itu, siswa mampu menjawab pertanyaan; kursi, bangku (meja), dan sebagainya.

Selanjutnya pada kegiatan ini, guru membuat beberapa kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 siswa disetiap kelompoknya. Di setiap kelompok guru

memberikan kertas HVS, selanjutnya guru memberikan materi nama-nama benda berkaitan dengan lingkungan sekitar di setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang ditugaskan oleh guru. Setiap kelompok diperintahkan menuliskan nama-nama benda disekitar mereka dan fungsinya. Kemudian, masing-masing kelompok menunjuk satu orang untuk membacakan nama-nama benda serta fungsinya di depan kelas. Dalam hal ini, siswa menuliskan nama-nama benda tersebut dalam bahasa Gayo serta fungsinya. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selanjutnya guru menutup pelajaran dan memberi tugas untuk dikerjakan di rumah.

Hasil observasi pada pertemuan kedua tanggal 12 Agustus 2021, ketika guru bertanya materi tentang fungsi benda, siswa masih bingung dan tidak bisa memberi contoh tentang benda-benda apa saja yang bisa dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga guru melanjutkan kembali tentang fungsi benda yang ada disekitar pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua guru membagi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang untuk memberikan siswa tugas menjelaskan 10 fungsi benda yang ada di sekitar mereka. Namun ketika mereka sudah menyelesaikan tugas yang diberikan, terlihat siswa sudah menggunakan bahasa Indonesia dalam menjelaskan fungsi benda tersebut.

Siswa yang terbiasa berbahasa Gayo dalam kehidupan sehari-hari perlahan diajarkan guru dalam bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan guru harus memberi pengajaran dimana menjelaskan materi dengan dua bahasa, pertama guru menggunakan bahasa

Indonesia, kedua guru menjelaskan kembali menggunakan bahasa Gayo dimana siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan guru. Sulitnya berinteraksi dengan menggunakan bahasa Indonesia menjadikan guru harus mencampur dua bahasa sekaligus agar siswa termotivasi untuk belajar di kelas.

Kebiasaan menggunakan bahasa gayo menjadikan siswa sulit berlatih menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan salah satu unsur komunikasi yang dilatih dari kebiasaan. Jika siswa jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka akan sulit bagi guru untuk mengajarkan kepada siswa bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terlebih bahasa Indonesia yang hampir tidak pernah didengar siswa menjadi asing dikarenakan guru juga sering menggunakan bahasa Gayo untuk mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesulitan siswa untuk belajar bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya dari kebiasaan, melainkan penulisan kata bahasa Indonesia yang berbeda dari bahasa gayo serta penyebutannya juga banyak yang berbeda dari bahasa yang selalu mereka dengar, seperti *munge* artinya siap, *cube* artinya coba. Perbedaan tulisan dan bacaan ini menyulitkan siswa mengingat siswa memang terbiasa menggunakan bahasa Gayo baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran berlangsung.

Bahasa Indonesia yang diajarkan guru dengan mencampur bahasa Gayo menjadi suatu upaya agar siswa dapat sedikit demi sedikit belajar bahasa Indonesia. Namun siswa terlihat bingung ketika guru menjelaskan dengan mencampur dua bahasa sekaligus dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

perlu upaya praktik percakapan yang signifikan agar siswa benar-benar fokus mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar serta siswa dianjurkan menggunakan bahasa Indonesia sedikit demi sedikit selama proses pembelajaran.

Dengan adanya pelatihan yang demikian, diharapkan siswa tidak sulit untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia serta upaya yang terus ditingkatkan guru dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa menggunakan metode ataupun media pembelajaran sebagai upaya untuk memperkenalkan siswa mengenal nama-nama benda dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini memang membutuhkan waktu yang relatif lama dan kerja keras agar siswa dapat terbiasa diajarkan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Wawancara dengan Guru di Sekolah

Berdasarkan penuturan Ibu AS, guru sulit untuk menjelaskan materi dengan dua bahasa dimana harus menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu kemudian menjelaskan kembali dengan bahasa Gayo. Hal ini tentunya didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai, metode interaksi timbal balik yang selalu guru gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dimana guru dan siswa saling berinteraksi untuk membahas materi pelajaran. Guru bertanya diawali dengan bahasa Indonesia dan siswa tidak merespon apa yang ditanya guru, kemudian guru bertanya bahasa Gayo dan pertanyaan itu dijawab oleh siswa.⁶⁶

Ungkapan Ibu AS sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada kelas ini tentunya belum sepenuhnya menggunakan Bahasa Indonesia, karena

⁶⁶ Wawancara bersama Ibu AS, tanggal 12 Agustus 2021.

mereka masih tahap transisi dan perbendaharaan bahasanya masih sedikit serta pemahaman bahasa yang masih sangat rendah. Terlebih siswa kelas V sebagian dari mereka membaca masih belum lancar sehingga masih sulit untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hampir semua anak masih menggunakan bahasa Gayo (daerah), karena tidak bisa di pungkiri bahwa bahasa pertama yang anak peroleh dan gunakan sehari-hari adalah bahasa Gayo, dan jarang sekali bahkan hampir tidak ada anak yang bahasa ibunya itu Bahasa Indonesia, hal inilah yang membuat bahasa Ibu merupakan bahasa yang penting digunakan dalam proses pembelajaran.⁶⁷

Lebih lanjut Ibu AS sebagai wali kelas V dan sekaligus guru bidang studi bahasa Indonesia menjelaskan ada 10 dari 15 siswa yang sedikit bisa berbahasa Indonesia, hal itu sekitar 25% hingga 30% siswa bisa sedikit menggunakan bahasa Indonesia, namun bahasa Indonesia yang siswa gunakan masih ada logat Gayonya, sehingga terkadang kurang jelas ketika siswa menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia tersebut. Apalagi bahasa Gayo dengan bahasa Indonesia ada beberapa kata yang memiliki kesamaan kata namun pengucapan yang berbeda.⁶⁸

Pemaparan Ibu AS menjelaskan bahwa guru selalu berusaha melakukan yang terbaik dengan mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Gayo pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dan mengenal kata perkata dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika pada akhir semester tiba dan mereka mendapatkan nilai *raport* itu memang bahasa

⁶⁷ Wawancara tanggal 13 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB

⁶⁸ Wawancara tanggal 13 Agustus 2021, pukul 09.30 WIB.

Indonesia namun mereka harus dibimbing apa makna nilai *raport* tersebut. Kemudian ketika guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis dengan bahasa Indonesia, guru harus menjelaskan dengan menggunakan bahasa Gayo, kemudian siswa harus wajib menuliskan dengan bahasa Indonesia jawabannya. Hal ini diwajibkan untuk semua kelas yang bertujuan agar siswa setidaknya mengenal sedikit demi sedikit kosa kata bahasa Indonesia yang baik dan benar.⁶⁹

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak

Peran orang tua terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak sangat kecil, hal ini dikarenakan ketidakmampuan orang tua untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak. Anak diajarkan bahasa Indonesia sejak anak berumur 6 hingga 7 tahun. Orang tua mencampur bahasa Indonesia dan bahasa Gayo agar anak memahami intruksi yang diberikan oleh orang tua. Terlebih orang tua mengajak anak berkomunikasi menggunakan bahasa Gayo dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua selalu menggunakan bahasa Gayo agar anak lebih mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat di desa Rambung.

Dari penjabaran ketiga orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Gayo selalu digunakan ketika berkomunikasi dengan anak dan tidak ada melakukan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Orang tua tidak mengajarkan anak bahasa Indonesia kepada anak. Orang tua selalu mengajak anak menggunakan bahasa Gayo dalam kehidupan sehari-hari agar mereka terbiasa

⁶⁹ Wawancara bersama Ibu AS, tanggal 13 Agustus 2021.

menggunakan bahasa Gayo seperti halnya dengan anak-anak yang lain di Desa Rambung. Jika orang tua tidak mengajarkan bahasa Gayo maka anak akan sulit untuk berteman dengan teman sebayanya dan berinteraksi dengan masyarakat lain.

Orang tua mulai mengajarkan anak menggunakan bahasa Indonesia sejak umur 6 sampai 7 tahun, hal itupun hanya sebatas membantu anak menyelesaikan tugas bahasa Indonesia. Pengajaran tersebut juga dicampur menggunakan bahasa Gayo agar anak mudah memahami apa yang diajarkan orang tua. Selanjutnya orang tua tidak ada menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan anak sehingga anak hanya mampu menggunakan bahasa Gayo dibandingkan bahasa Indonesia saat berkomunikasi.

Selain itu, orang tua yang tidak biasa menggunakan bahasa Indonesia menjadikan sulit mengajarkan anak bahasa Indonesia. Faktor lingkungan juga menjadi kendala tatkala semua masyarakat menggunakan bahasa Gayo dalam berkomunikasi. Pengaruh budaya yang sangat fanatik dalam menggunakan bahasa Gayo menjadikan orang tua tidak ada mengajarkan anak bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia seperti bahasa asing jika digunakan dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua tidak menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dengan anak baik di dalam maupun di luar rumah. Hal ini sesuai dengan keadaan di lingkungan yang selalu menggunakan bahasa Gayo bahkan tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini sudah menjadi budaya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Gayo dibandingkan bahasa Indonesia.

Bahasa Gayo selalu dijunjung tinggi dari turun temurun untuk berkomunikasi dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Anak tidak dapat memahami jika orang tua berbicara dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena orang tua tidak berbicara bahasa Indonesia kepada anak melainkan bahasa Gayo. Bahasa yang selalu digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Gayo. Anak tidak akan mengerti jika diajak berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Maka orang tua selalu berkomunikasi menggunakan bahasa Gayo dalam kehidupan sehari-hari.

Anak tidak menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dengan warga sekitar atau tetangga, karena masyarakat di Desa Rambung semuanya menggunakan bahasa Gayo saat berkomunikasi dan tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara. Namun jika ada tamu dari luar daerah, maka anak-anak hanya mengetahui sedikit dari apa yang ditanyakan orang tersebut dan selanjutnya orang tua yang mengajak berbicara dan hanya yang paham berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Interaksi antar warga dan masyarakat luar dalam berbahasa juga tidak serta merta menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar, mereka juga terkadang mencampur antara bahasa Indonesia dengan bahasa gayo saat berbicara dengan orang yang datang ke desa mereka.

Anak di kelas V tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena anak tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan lebih mahir menggunakan bahasa Gayo saat berkomunikasi. Faktor budaya dalam menggunakan bahasa Gayo menjadikan anak tidak bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, orang tua tidak menegur

atau memperbaiki kosakata dalam berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahasa Gayo selalu digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia hanya berupa pelajaran saja bagi anak sehingga tidak ada upaya memperbaiki kosa kata ataupun teguran jika anak salah ucap dalam bahasa Indonesia. Bahasa Gayo yang paling familiar digunakan orang tua dan anak baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan.

Tidak ada solusi bagi anak untuk diajak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Hal sudah menjadi kebiasaan jika di lingkungan masyarakat Gayo menggunakan bahasa Gayo dalam berbicara. Anak hanya diajarkan di sekolah bahasa Indonesia. Ketika anak belajar di rumah, orang tua mencampur bahasa Gayo agar anak lebih paham mengenai materi pelajaran. Orang tua tidak menggunakan bahasa Indonesia karena anak tidak paham jika dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia.

Orang tua tidak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik di dalam maupun di luar rumah. Kemudian anak juga tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan teman sebayanya. Selain itu anak juga tidak pernah berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan warga sekitar dan selalu menggunakan bahasa Gayo. Orang tua yang berperan penting bagi anak juga tidak menganjurkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Orang tua tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi melainkan menggunakan bahasa Gayo di dalam maupun di luar rumah. Anak juga selalu menggunakan bahasa Gayo dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya. Terlebih anak selalu menggunakan bahasa Gayo saat berbicara dengan warga

sekitar. Orang tua juga tidak menganjurkan kepada anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan anak baik di dalam maupun di luar rumah. Anak juga terbiasa menggunakan bahasa Gayo dengan teman sebayanya. Anak juga terbiasa menggunakan bahasa Gayo saat berkomunikasi dengan warga sekitar. Terlebih orang tua yang tidak menganjurkan kepada anak untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak sudah diberikan sejak anak di usia 6 sampai 7 tahun dimana orang tua mengajarkan kepada anak bahasa Indonesia hanya sebatas mengerjakan tugas saja. Pengajaran bahasa Indonesia juga dicampur dengan bahasa Gayo agar anak memahami apa yang diperintahkan orang tua. Bahasa Indonesia diajarkan sedikit demi sedikit agar anak mudah belajar di sekolah dan bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Namun terkadang orang tua juga tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sehingga sulit untuk mengajari anak berbahasa Indonesia yang baik dan benar karena bahasa Indonesia terasa asing dibandingkan bahasa Gayo yang menjadi budaya dalam masyarakat Gayo.

Bahasa Gayo memang sudah menyatu pada siswa sejak mereka lahir, ditambah lagi lingkungan yang selalu mendukung menggunakan bahasa Gayo menjadikan bahasa Gayo yang selalu digunakan siswa baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa hanya mampu berbicara bahasa Gayo yang pasih serta mudah dipahami dari pada bahasa Indonesia siswa masih tahap

pengenalan kata perkata dan hanya bisa dipelajari di sekolah. Komunikasi siswa masih menggunakan bahasa Gayo yang mereka dapat selama berada di rumah.

2. Peran Pihak Sekolah Dalam Membiasakan Siswa Berbahasa Indonesia di MIS Rambung

a. Peran Kepala Sekolah

Peran pihak sekolah dalam membiasakan siswa berbahasa Indonesia sudah sangat mendukung. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sudah menghimbau agar siswa menggunakan bahasa Indonesia. Kebiasaan berbahasa siswa yang selalu menggunakan bahasa Gayo menjadikan kepala sekolah menghimbau guru dan siswa tidak mewajibkan sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar. Jika guru menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar, maka anak akan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru menggunakan bahasa Gayo agar anak lebih mudah memahami materi. Tanpa adanya bahasa Gayo maka akan berdampak pada kesulitan belajar anak. Bahasa Gayo yang lebih mudah dipahami anak menjadikan guru tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar.

Siswa diberi kebebasan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Gayo. Tidak ada batasan anak harus menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Kebiasaan berbahasa Gayo menjadikan anak lebih mudah dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Lingkungan sekolah tidak menjadi batasan anak harus menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Gayo.

Selain itu, guru tidak wajib menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan siswa. Guru dan siswa bebas menggunakan bahasa Gayo

dalam berinteraksi. Hal ini bertujuan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa. Jika guru diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan anak. Maka akan membutuhkan proses yang panjang untuk mengubah kebiasaan atau budaya anak untuk berkomunikasi. Kemudian tidak ada perlakuan khusus yang dilakukan sekolah untuk membiasakan anak menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Anak yang sudah terbiasa menggunakan bahasa Gayo dalam berbicara akan sulit untuk dipaksa menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran. Anak akan sulit untuk memahami materi jika guru menjelaskan materi menggunakan bahasa Indonesia. Maka guru menggunakan bahasa Gayo agar anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Kepala sekolah tidak ada menerapkan sanksi pada guru ataupun siswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk mewujudkan kualitas pengajaran yang lebih bermutu. Jika guru harus dipaksakan menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar, maka akan terjadi kesalahpahaman siswa dalam memahami materi, karena anak sudah terbiasa menggunakan bahasa Gayo dibandingkan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Semua siswa tidak mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Bahasa Gayo yang selalu digunakan siswa dalam berkomunikasi menjadikan belum ada solusi yang tepat bagi sekolah untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Gayo secara keseluruhan digunakan anak baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar dapat diubah seiring berjalannya waktu, tanpa ada

perlakuan khusus untuk dapat mengubah kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.

Kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan bahasa Indonesia yaitu budaya berbahasa masyarakat yang mana selalu menggunakan bahasa Gayo saat berkomunikasi. Bahasa Gayo yang langsung ditanamkan kepada anak sejak kecil menjadikan sulit untuk diubah kebiasaan anak menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara. Karena berbicara merupakan kebiasaan yang harus dilakukan, anak yang terbiasa menggunakan bahasa Gayo akan sulit untuk diubah menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.⁷⁰

b. Peran Guru di Sekolah

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Indonesia juga sudah besar, dimana dalam hal ini guru membuat kelompok belajar sebagai pelatihan agar siswa melatih berbicara menggunakan bahasa Indonesia antar sesama teman dan dibantu guru dalam proses pembelajaran. Guru juga menggunakan media agar siswa dapat menghafal kosa kata dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Media yang digunakan guru juga berkaitan dengan lingkungan siswa sehingga siswa juga mudah mengingat kata dalam bentuk bahasa Indonesia yang sederhana. Proses yang demikian terjadi di kelas V, terus diupayakan guru agar siswa meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia. Setelah proses pembelajaran dilakukan guru melakukan evaluasi dengan memberi pelatihan kepada siswa mengenai

⁷⁰ Wawancara bersama Bapak SP, tanggal 12 Agustus 2021.

penyebutan kata benda dalam bahasa Indonesia serta fungsi benda tersebut yang dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penggunaan bahasa Gayo masih dilakukan siswa saat berada di luar kelas, hal ini diungkapkan melalui hasil wawancara guru Bahasa Indonesia. Sebagai seorang guru pasti paham betul akan pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar bagi siswa apalagi untuk siswa tingkat Sekolah Dasar serta guru juga paham atas apa yang siswa butuhkan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu untuk memperkuat penjabaran di atas peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas V yang mengajar Bahasa Indonesia;

Pentingnya menjelaskan materi pelajaran bahasa Indonesia menjadikan siswa lebih terbiasa memahami materi yang diajarkan menggunakan bahasa Indonesia. Namun terkadang siswa lebih enak diajak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Gayo dibanding bahasa Indonesia, siswa lebih aktif dalam memberikan tanggapan serta contoh-contoh materi pelajaran seperti *ara kepertanyaan bu? (saya ada pertanyaan bu)*, guru yang sudah bertanya tentang benda apa saja yang terbuat dari kayu di sekolah ini?, siswa menjawab *bangku (meja)*, kursi (*bangku*), papan tulis (*papan tulis*) menggunakan bahasa Gayo.

Mayoritas bahasa yang digunakan siswa di kelas V adalah bahasa Gayo namun guru juga mengupayakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa di MIS Rambung mayoritas siswa adalah suku Gayo. Terlebih siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa Gayo di rumah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru bahasa Indonesia sendiri sulit untuk mengubah kebiasaan tersebut mengingat budaya berbahasa masyarakat memang

sangat dijaga kelestariannya dengan terus menggunakan bahasa Gayo untuk berkomunikasi.

Bahasa Gayo merupakan aspek yang sangat penting untuk dikuasai dalam masyarakat Gayo. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat menggunakan bahasa Gayo sebagai bahasa utama, bahasa Indonesia digunakan ketika masyarakat keluar daerah sehingga terkadang mereka masih sulit untuk mengungkapkannya dengan baik dan benar, baik dari segi konteks, logat serta intonasinya kadang kurang jelas. Oleh karena itu, karena kebiasaan inilah siswa juga sulit untuk diajak menggunakan bahasa Indonesia mengingat budaya yang kuat akan berbahasa dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Bahasa Gayo berperan penting bagi siswa untuk memahami materi pelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih paham materi pelajaran menggunakan bahasa Gayo dibandingkan bahasa Indonesia. Pentingnya kombinasi bahasa Gayo dan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran menjadikan siswa lebih mudah belajar serta siswa termotivasi untuk mendengarkan penjelasan yang diberikan guru saat proses pembelajaran. Sebagai contoh guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru, yaitu: 1) Sebutkan 5 benda yang ada disekitarmu dan jelaskan fungsi benda-benda tersebut! (*Sebut en lime benda si ara i sekitermu dan jelasen fungsi benda-benda tersebut*). Hasil jawaban siswa yaitu “kursi untuk duduk (*bangku ken kunul*), pensil untuk menulis (*pinsil ken nulis*), uang untuk beli makanan (*sen ken beli jajan*), sepeda untuk pergi kesekolah (*sepeda ken beluh ke sekolah*), buku untuk menulis pelajaran (*buku ken nulis pelejeren*)”.

Bahasa yang siswa gunakan adalah bahasa yang sama, yaitu bahasa Gayo, meskipun siswa di kelas V telah diajarkan bahasa Indonesia, namun siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa Gayo dalam kehidupan sehari-hari sehingga bahasa Gayo sudah melekat dalam diri siswa dan orang tua mereka juga menggunakan bahasa Gayo dalam kehidupan sehari-hari sehingga sulit membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Bahasa Gayo memang sudah menyatu pada siswa sejak mereka lahir, ditambah lagi lingkungan yang selalu mendukung menggunakan bahasa Gayo menjadikan bahasa Gayo yang digunakan siswa baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa hanya mampu berbicara bahasa Gayo yang pasih serta mudah dipahami dari pada bahasa Indonesia siswa masih tahap pengenalan kata perkata dan hanya bisa dipelajari di sekolah.

Siswa di MIS Rambung, khususnya di kelas V, ketika guru menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia, siswa terkadang sulit memahami apa yang dijelaskan guru sehingga guru kembali menjelaskan dengan bahasa Gayo agar mereka paham atas apa yang guru jelaskan mengenai materi pelajaran. Hal ini tentunya menjadi sulit mengingat guru harus menjelaskan dua kali agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Siswa kelas I sampai VI lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Gayo (bahasa Ibu). Karena di sekolah ini, budaya berbahasa sangat kental dan jarang dijumpai anak-anak setingkat SD atau sederajat menggunakan bahasa Indonesia untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Kecuali ada orang luar masuk ke daerah ini, itupun bukan mereka yang berbicara melainkan orang tua mereka yang berbicara

terhadap orang luar tersebut. Kemudian orang tua mereka mengartikan apa yang orang luar tadi pertanyakan kepada mereka, barulah anak paham maksud yang dibicarakan tadi.

Sebenarnya pada kelas V, guru sudah mengupayakan menggunakan bahasa Indonesia semasa jam pelajaran, namun masih mencampur antara bahasa Indonesia dan bahasa Gayo. Hal ini dilakukan guru agar anak dapat menggunakan bahasa Indonesia secara menyeluruh. Jika siswa ada yang kurang paham dengan penjelasan guru, guru terpaksa menggunakan bahasa Gayo agar siswa paham atas apa yang guru jelaskan. Hal ini dari guru yang mengartikan buku teks kedalam bahasa Gayo. Terkadang kelas V juga masih guru menjelaskan kembali kepada siswa untuk menerangkan maksud dari buku teks bahasa Indonesia. Kemudian cara siswa menjawab pertanyaannya mereka menuliskan menggunakan bahasa Gayo, dan guru mencoba memahami apa yang mereka maksud. Dengan ini kami sebagai guru memahami bahwa budaya siswa yang sudah terbiasa menggunakan bahasa Gayo sulit untuk mengubah bahasa anak secepat itu, karena jika kami terus menekan dengan anak harus menggunakan bahasa Indonesia, sulit rasanya mencapai hasil belajar yang diinginkan mengingat anak hanya belajar di sekolah selama 6 hingga 7 jam di sekolah. Hal itu pun guru hanya memberi arahan bahasa Indonesia sewaktu jam pelajaran saja, selebihnya waktu keluar main atau anak istirahat mereka menggunakan bahasa Gayo untuk berinteraksi satu sama lain.

Salah satu faktor penyebab siswa kelas V khususnya kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia adalah budaya bahasa yang terlalu kental dimana masyarakat disini selalu menggunakan bahasa Gayo dalam kehidupun sehari-hari

baik itu orang tua, anak-anak, muda-mudi. Hal ini menyebabkan siswa sulit untuk mengubah kebiasaan ini, memang kami semua tahu bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional, namun kami juga sebagai guru ingin anak-anak ini cepat memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar agar kedepannya mereka tidak sulit untuk berkomunikasi pada masyarakat umumnya.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V dengan tidak menggunakan bahasa Gayo tentunya sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa Gayo dan mereka lebih paham menggunakan bahasa Gayo, ketika guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia, mereka hanya diam dan tidak mengerti apa yang guru jelaskan, hal itu tentunya menjadi suatu usaha yang sia-sia untuk anak kelas V. Tujuan penggunaan bahasa Indonesia untuk melatih siswa mengenal kata perkata, namun usaha memperkenalkan kepada siswa harus pelan-pelan dan membutuhkan kesabaran hingga siswa memiliki banyak mengenal kosa kata bahasa Indonesia agar bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan benar.

Terkadang ketika siswa menjawab pertanyaan yang diintruksikan guru, siswa masih banyak mencampur antar bahasa Indonesia dan bahasa Gayo, dalam hal ini guru memaklumi mengingat siswa masih pada tahap pembelajaran pengenalan kata perkata dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Apalagi konteks bahasa Indonesia dan bahasa Gayo terkadang memiliki kesamaan dalam penulisan hanya saja penyebutan kata dalam bahasa Gayo yang berbeda. Hal ini juga menjadi tanggung jawab guru agar terus melatih siswa agar mereka terbiasa mengenal kata dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Peran sekolah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa di MIS Rambung dengan memberikan keringanan kepada guru dan siswa untuk menggunakan bahasa Gayo dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran terjalin komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru. Ada yang bertanya, ada juga yang menjawab. Ada yang mengkritik, ada juga yang memberi saran menggunakan bahasa Gayo. Proses komunikasi inilah yang dapat diamati untuk membuktikan penggunaan bahasa Gayo lebih banyak dalam proses pembelajaran dibandingkan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak digunakan dalam lingkungan keluarga, lingkungan maupun sekolah. Penggunaan bahasa Indonesia terasa kaku bagi siswa, karena pengucapan kata dan bunyi bahasa yang berbeda dengan bahasa Gayo. Bahasa Gayo lebih mudah diucapkan oleh siswa karena kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Gayo. Bahasa memerlukan kebiasaan jika tidak ada menggunakan bahasa Indonesia maka akan sulit untuk diajarkan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa di MIS Rambung dengan menghimbau guru, orang tua untuk bekerjasama dalam mengajarkan anaknya berkomunikasi dengan bahasa Indonesia agar anak lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan guru di sekolah. Jika kebiasaan menggunakan bahasa Gayo adalah budaya maka orang tua juga harus bisa membiasakan anak menggunakan bahasa Indonesia agar anak mampu memahami apa yang dijelaskan tatkala guru menjelaskan materi menggunakan bahasa Indonesia saat proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun mayoritas siswa di kelas V lebih paham jika guru menjelaskan menggunakan bahasa Gayo, namun hal tersebut tidak bisa terus diterapkan mengingat siswa juga harus memahami bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Jika siswa tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia maka mereka akan sulit memahami materi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Gayo yang menjadi budaya masyarakat menjadikan bahasa sulit untuk diganti dengan bahasa Indonesia. Meskipun demikian, orang tua juga harus memberi perhatian pada bahasa Indonesia yang harus dikuasai anak saat berada dalam ruang lingkup pendidikan yang mana posisi bahasa Indonesia lebih penting diutamakan dari pada bahasa daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak sangat kecil. Hal ini dikarenakan orang tua kurang mampu mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak. Anak diajarkan bahasa Indonesia sejak berumur 6 hingga 7 tahun di sekolah. Orang tua mencampur bahasa Indonesia dan bahasa Gayo hanya untuk membiasakan anak memahami intruksi yang diberikan oleh guru.
2. Pihak sekolah sangat mendukung pembiasaan siswa dan guru berbahasa Indonesia. Kepala sekolah menghimbau siswa dan guru menggunakan bahasa Indonesia. Guru juga memfasilitasi pembelajaran dengan berbahasa Indonesia. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Indonesia juga sudah besar. Guru membuat kelompok belajar sebagai pelatihan agar siswa melatih berbicara menggunakan bahasa Indonesia antar sesama teman dan dibantu guru dalam proses pembelajaran. Guru juga menggunakan media agar siswa dapat menghafal kosa kata dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Proses yang demikian terjadi di kelas V, terus diupayakan guru agar siswa meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan saran-saran agar kedepannya bisa menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Saran-saran ini dimaksudkan kepada:

a. Pihak Sekolah

Pihak sekolah seharusnya terus menghimbau para orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka menggunakan bahasa Indonesia ketika di rumah. Dan kerjasama tidak semudah yang dibayangkan, karena ada juga beberapa orang tua siswa yang tidak pasih menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini sangat menyulitkan juga bagi pihak sekolah untuk bekerjasama agar anak diajarkan bahasa Indonesia. Jika di sekolah, guru mengajarkan anak kelas I sampai kelas IV menggunakan bahasa Indonesia lalu dijelaskan kembali menggunakan bahasa Gayo, serta sekali-sekali guru mencampur antara bahasa Gayo dengan bahasa Indonesia. Tujuan hal ini, agar anak bisa dengan cepat memahami materi pelajaran ketika guru menggunakan bahasa Indonesia.

b. Siswa

Siswa seharusnya menyadari akan pentingnya berbicara menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Hal ini dikarekan akan sulit bagi siswa jika hanya menguasai bahasa Ibu, ketika mereka dewasa dan memutuskan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di luar daerah Gayo. Maka siswa akan sulit beradaptasi terhadap lingkungan sekitar mereka mengingat mereka hanya bisa menggunakan satu bahasa (Gayo).

c. Orang tua

Orang tua seharusnya memberikan toleransi kepada anak mereka dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia agar anak tidak serta

merta hanya bisa berbicara bahasa Gayo sebagai bahasa Ibu yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2014. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini, Nofita. “Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Metafora*, Vol. 7, No. 1, 2020
- Anggraini, Nofita. “Peranan Orangtua Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Vol. 7, No. 1, 2020.
- Ansori, Muklish. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga.
- Anton, Moeliono. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardhi, Fauzi Usman. “Faktor Pendorong Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, 2015.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Astiyanto, Heniy. 2012 *Filsafat Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Warta Pustaka.
- Azhari. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini”. *Artikel Ilmiah*, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017.
- Daryono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. ke I. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erfinawati. “Peran Guru Dalam Membina Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B DI TK Cut Meutia Banda Aceh”. *Jurnal Buah Hati*. Vol. 6, No. 1, 2019.
- Febi, Herdajani. “Peran Orangtua Dalam Mencegah dan Menanggulangi Penggunaan Zat Adiktif Dan Psikotropika Pada Remaja”, Skripsi yang tidak diterbitkan, Malang, 2013.
- Hasan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Juniardianta. “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Metode Drama”, *Jurnal Retorika*, Vol. 3, No. 1, 2017.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kusniadi, Ilham. 2014. *Jenis-Jenis Aktivitas Dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Luciana, Cut Venny. *Hubungan Peranan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini*. Skripsi yang tidak diterbitkan. Medan. 2011
- Malinda S. Nova. *Efektifitas Penggunaan Metode Lingual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Skripsi yang tidak diterbitkan, 2012.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Rachmatullah, Asep. 2011. *Filsafat Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta : Siasat Pustaka.
- Salim, Agus. 2006. *Stratifikasi Etnik Kajian Mikro Sosiologi Etnis Jawa Dan Cina*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sholehah. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Semarang, 2011
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri. “Identifikasi Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusuf, Husein M. 2009. *Keluarga Muslim dan Tantangannya*. Jakarta: Gema Insani.

Yusuf, Nursyamsiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan*. Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi.

Zuhairini. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.